UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MELALUI MODELPEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING PADA PEMBELAJARANTEMATIK SISWA KELAS IV SDN 2 SIDODADI ASRI KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATENLAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN2017/2018

(Skripsi)

SUMARIYANTI



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG BANDAR LAMPUNG 201

ABSTRAK

UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS IV SDN 2
SIDODADI ASRI KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN
TAHUN PELAJARAN
2017/2018

Oleh

SUMARIYANTI

Masalah penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran tematik kelas IV SDN 2 Sidodadi Asri. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas dan hasil belajar tematik dengan menerapkan model pembelajaran *snowball throwing*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi dan tes. Teknis analis data berupa analis kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan aktivitas belajar . Rata-rata Hasil belajar siklus I sebesar 71,35 (60%.) sedangkan pada siklus II sebesar 83,75 (90%).

Kata kunci: aktivitas, hasil belajar, snowball throwing.

UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MELALUI MODELPEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS IV SDN 2 SIDODADI ASRI KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Oleh SUMARIYANTI

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syaratuntuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN
Pada
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



PROGRAM STUDI PGSD STRATA 1 DALAM JABATAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG 2018 Judul Skripsi

UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS IV SDN 2 SIDODADI ASRI KECAMATAN JATIAGUNG KABUPATEN LAMPUNG

SELATAN TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Nama Mahasiswa

: Sumariyanti

No. Pokok Mahasiswa

: 1413093048

Program Studi

: S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dosen Pembimbing

Dr. Riswanti Rini, M.Si. NIP 19600328 198603 2 002 Drs. Muncarno, M.Pd. NIP 19581213 198503 1 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Drs. Muncarno, M.Pd.

Penguji Utama

: Dr. Alben Ambarita, M.Pd.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M. Humz NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 09 Mei 2018

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama •

: Sumariyanti

NPM

: 1413093048

Program Studi

: S1 PGSD dalam Jabatan

Jurusan

: Ilmu Pendidikan

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SDN 2 Sidodadi Asri Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018" tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

RETERAL

DAAEF981740430

Bandar Lampung, Mei 2018 Yang membuat pernyataan

Sumariyanti

NPM 1413093048

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Sumariyanti, dilahirkan di desa Margamulya Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung selatan pada tanggal 22 April 1987. Peneliti merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara pasangan Bapak Ngapin dan ibu Rodiyem. Adapun pendidikan formal yang pernah di tempuh adalah:

- Sekolah Dasar Negeri 2 Margamulya Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan, diselesaikan pada tahun 2000.
- Sekolah Lanjut Tingkat Pertama Bina Sosial ati Agung Kabupaten Lampung Selatan, diselesaikan pada tahun 2003.
- Sekolah Menengah Atas Perguruan Islam Republik Indonesia (PIRI)
 Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan, diselesaikan pada tahun 2006.

Pada tahu 2014 peneliti diterima sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Jurusan Ilmu Pendidikan Bidang Studi Pendidikan Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 2018 Peneliti

Sumariyanti NPM 1413093048

MOTTO

"Setelah Kesulitan Ada Kemudahan" (Asy Syarh ayat 5-6)

"Semampunya kita berusaha, tentang hasil akhir serahkan pada Juhan yang Maha Kuasa.

(Sumariyanti)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim... Alhamdulillahirobbil'alamin, bersyukur kepada Sang Maha Pencipta, dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Kedua orang tua tercinta, Ayahku Ngapin dan Ibuku Radiem yang telah ikhlas memberikan segala pengorbanan dan kasih sayang tanpa batas untukku.

Kedua Mertuaku yang telah memberikan doa

Suamiku Tercinta Tarmidi dan putriku tersayang Shafira Anindia Nurlatifah yang telah menjadi penyemangat hidupku

Keluargaku tercinta

Semoga karya ini menjadi kebahagiaan dan kebanggaan untuk keluarga besarku.

Almamater tercinta "Universitas Lampung"

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt. Yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul"Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SDN 2 Sidodadi Asri Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018". Skripsi ini disusun sebagai salah satus yarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di UniversitasLampung. Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

- Bapak Dr.H.Muhammad Fuad, M.Hum, selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
- Ibu Dr.Riswanti Rini, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Bapak Drs.Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi S1 PGSD
 Universitas Lampung sekaligus sebagai pembahas yang memberikan saran,
 motivasi dan dukungan selama proses penyusunan skripsi.
- Bapak Drs.Muncarno, M.Pd, Dosen Pembimbing yang telah membimbing, memberikan banyak motivasi dan saran-saran yang membangun, dan meningkatkan rasa kepercayaan diri peneliti.
- 5. Bapak Dr. Alben Ambarita, M.Pd. Dosen Pembahas yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat dan motivasi kepada peneliti

untuk bias menjadi lebih baik lagi.

6. Ibu Tri Harsini, S.Pd.SD Kepala SD Negeri 2 Sidodadi Asri serta Dewan

Guru dan Staf Administrasi yang telah banyak membantu peneliti dalam

penyusunan skripsi ini.

7. Ibu Nuryani,S.Pd yang telah menjadi teman sejawat dan membantu

melaksanakan penelitian skripsi ini.

8. Siswa-siswi SD Negeri 2 Sidodadi Asri yang telah membantu dan

bekerjasama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.

9. Seluruh rekan-rekan S1 PGSD dalam Jabatan angkatan 2014 yang telah

mendukung setiap langkah peneliti dan semoga tetap menjadi sahabat tanpa

melihat tempat dan waktu.

10. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan

skripsi ini.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah

diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih

terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita

semua. Amin.

Bandar Lampung, Mei 2018

Peneliti

Sumariyanti NPM 1413093048

DAFTAR ISI

		Ha	alaman
DΑ	. F 1 /	AR TABEL AR GAMBAR AR LAMPIRAN	i ii iii
I.	A. B. C. D. E.	ENDAHULUAN Latar Belakang Masalah Identifikasi Masalah Rumusan Masalah Pembatasan Masalah Tujuan Penelitian Manfaat Penelitian	1 4 4 5 5 5
II.	A. B. C.	Pengertian Belajar, Teori Belajar, dan Pembelajaran 1. Pengertian Belajar 2. Teori Belajar 3. Pengertian Pembelajaran 4. Aktivitas Belajar 5. Pengertian Hasil Belajar 6. Pengertian Model Pembelajaran Snowball Throwing 7. Tujuan Pembelajaran Pembelajaran Snowball Throwing 8. Langkah-langkah Model Pembelajaran Snowball Throwing 9. Kelebihan dan Kelemahan Snowball Throwing Penelitian yang Relevan Kerangka Pikir Penelitian Hipotesis Tindakan	7 7 8 10 11 13 14 15 16 18 19 21 23
Ш	A. B. C.	ETODE PENELITIAN Jenis Penelitian Seting Penelitian Subjek penelitian Teknik dan Alat Pengumpulan data 1. Teknik Pengumpulan Data 2. Alat Pengumpulan Data Instrumen Penelitian 1. Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Siswa 2. Tes	25 26 27 27 27 27 28 29 30
	E	Taknik Analisis Data	33

I	Halaman
G. Prosedur Penilitian	36
H. Indikator keberhasilan	
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Setting Penelitian	39
B. Rekapitulasi	56
C. Pembahasan Hasil Penelitian	60
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1 ab	el Halama	ın
1.	Data Nilai Ujian Tengah Semester Genap Siswa Kelas IV Tahun Pelajaran 2016/2017	3
2.	Indikator Penilaian Aktivitas Siswa	29
3.	Rubrik Penilaian Aktivitas Belajar	30
5.	Instrumen Penilaian Kinerja Guru	30
6.	Rubrik Penilaian Kinerja Guru	31
7.	Kisi-kisi Instrumen	32
8.	Kriteria Aktivitas Siswa	34
9.	Kategori Keberhasilan Kinerja Guru	35
10.	Keadaan Guru dan Karyawan	39
11.	Jadwala Penelitian Tindakan Kelas	40
12.	Aktivitas Belajar Siswa Siklus I	45
13.	Nilai Kinerja Guru Siklus I	46
14.	Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I	47
15.	Aktivitas Belajar Siswa Siklus II	.54
16.	Nilai Kinerja Guru Siklus I	.54
17.	Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus II	55
18.	Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	57
19.	Rekapitulasi Kinerja Guru Siklus I dan Siklus II	58
13.	Rekapitulasi Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I dan Siklus II	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman	
1.	Alur Pelaksanaan Tindakan Kelas	26	
2.	Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siklus I dan II	57	
3.	Rekapitulasi Kinerja Guru Siklus I dan Siklus II	58	
4.	Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I dan II	59	

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor yang membentuk sikap, mental, perilaku, kepribadian dan kecerdasan anak adalah pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang diberikan dan dialami serta dilalui mereka sejak kecil. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan:

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memperlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk. Meski diakui bahwa pendidikan adalah investasi besar jangka panjang yang harus ditata, disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarananya dalam arti modal material yang cukup besar, tetapi sampai saat ini Indonesia masih berkutat pada problemmatika (permasalahan)

klasik dalam hal ini yaitu kualitas pendidikan. Problematika ini setelah dicoba untuk dicari akar permapsalahannya adalah bagaikan sebuah mata rantai yang melingkar dan tidak tahu dari mana mesti harus diawali.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa sejauh ini masih sedikit guru yang mampu melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan melibatkan siswa baik fisik, mental, dan sosial seperti yang ditetapkan dalam kurikulum.

Pelaksanaan pembelajaran yang terbatas pada prosesnya yakni lebih menitikberatkan guru sebagai pusat informasi atau guru hanya menyalurkan ilmu saja kepada siswanya (teacher centered) justru banyak berkembang, sehingga siswa terkesan pasif. Sedikitnya partisipasi siswa dalam kelas mempengaruhi hasil yang diraih. Pada akhirnya sering kali mendengar bahwa pembelajaran itu sangat membosankan dan siswa kesulitan mencerna materi pembelajaran yang terlalu banyak hingga perolehan nilai siswa pun berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kurang berhasilnya siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menggunakan strategi, metode dan teknik belajar serta kurang variatifnya guru menggunakan metode-metode pembelajaran tersebut yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan oleh guru ketika proses pembelajaran

Keadaan serupa juga terjadi di SD N 2 Sidodadi Asri tahun pelajaran 2016/2017. Berdasarkan observasi awal pembelajaran tematik siswa kelas IV SD N 2 Sidodadi Asri diketahui hasil belajar siswa rendah. Sebagaimana dokumentasi tentang hasil pembelajaran tematik pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

Tabel 1 Data Nilai Ujian Tengah Semester Siswa Kelas IV

No	Nilai rata-	Jumlah siswa		Persentase (%)		KKM
	rata kelas	Tuntas	Blm	Tuntas	Blm	
			Tuntas		Tuntas	
1	55	5	15	34%	66%	65

Sumber: Dokumen nilai UTS

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dari standar KKM yang ditetapkan yaitu 65 hanya terdapat 5 orang siswa (34%) yang termasuk dalam kategori tuntas belajar, sedangkan 15 orang siswa (66%) dinyatakan belum tuntas dengan nilai rata-rata kelas 55.

Berdasarkan hasil siswa di atas, maka perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan cara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Menurut Suprijono (2011:27) *Snowball Throwing* adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana siswa dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru lalu masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian dilempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* aktivitas siswa sangat ditekankan dengan cara membuat pertanyaan. Oleh sebab itu pada penelitian ini penulis menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*, dengan harapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat mening-

katkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Sidodadi Asri Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, perlu diidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Sidodadi Asri Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, Hal-hal tersebut adalah:

- Aktivitas belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV SDN 2
 Sidodadi Asri masih rendah.
- Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV SDN 2
 Sidodadi Asri masih rendah
- 3. Pembelajaran di kelas IV SDN 2 Sidodadi Asri masih berpusat pada guru (*Teacher Centered*).
- 4. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran belum diutamakan.
- Guru belum menggunakan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa belajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan masalahnya adalah:

- 1. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa kelas IV SDN 2 Sidodadi Asri Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan dapat meningkat menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing?
- 2. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Sidodadi Asri

Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan dapat meningkat menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*?

D. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* di kelas IV SDN 2 Sidodadi Asri Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

- Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran pada pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* di kelas IV SDN 2 Sidodadi Asri Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.
- Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada
 pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran Snowball
 Throwing pada kelas IV SDN 2 Sidodadi Asri Kecamatan Jati Agung
 Kabupaten Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Secara teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menerapkan konsep-konsep Pembelajaran Tematik, Menambah ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan, karena melihat hasil penelitian ini dapat menambah konsep-konsep atau

teori tentang model pembelajaran *snowball throwing* di kelas IV SDN 2 Sidodadi Asri Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

b. Secara praktis

- 1. Manfaat bagi siswa
 - a. Memberi motivasi pada siswa dalam memahami materi pembelajaran.
 - Melatih siswa untuk aktif dan berpikir kritis sehingga pembelajaran tidak lagi pasif.
 - c. Memberikan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan.

2. Manfaat bagi guru

- a. Meningkatnya profesionalisme guru dalam mendidik.
- b. Menambah pengetahuan tentang model pembelajaran.
- 3. Manfaat bagi sekolah
 - a. Ikut memajukan sekolah demi tercapainya proses belajar mengajar yang efektif.
 - b. Meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah

4. Manfaat bagi Peneliti

 Memotivasi peneliti untuk terus menggali pengetahuan serta dapat mengambil manfaat untuk dikemudian hari.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Belajar, Teori Belajar, dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang penting dalam kehidupan ini, karena melalui belajar, manusia yang awalnya tidak tahu menjadi tahu serta melalui belajar juga, seseorang akan mengalami suatu perubahan perilaku dari pengalaman belajar yang dilakukannya. Perubahan perilaku itu tidak muncul begitu saja, tetapi sebagai akibat dari usaha orang tersebut.

Sagala, (2008:12) mengatakan belajar merupakan komponen dari ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi. Didalamnya dikembangkan teori-teori yang meliputi teori tentang tujuan pendidikan, organisasi kurikulum, isi kurikulum, dan modul-modul pengembangan kurikulum.

Menurut Gagne (dalam Suprijono, 2012: 2) bahwa "belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas". Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah". Belajar menurutnya adalah suatu yang diperoleh oleh individu melalui penalaran sendiri berdasarkan aktivitas yang dilakukanya.

Sedangkan menurut Sagala (2010: 37) belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu. Belajar akan membawa kepada perubahan tingkah laku, kecakapan baru dan merupakan suatu usaha yang disengaja. Begitu pula yang dinyatakan oleh Rusman (2013: 134) belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan belajar adalah belajar itu membawa perubahan tingkah laku karena pengalaman dan latihan, perubahan itu utamanya didapat karena kemampuan baru, dan perubahan itu terjadi karena disengaja.

2. Teori Belajar

Teori belajar merupakan upaya untuk mendeskripsikan bagaimana manusia belajar. Selain itu pula diartikan sebagai teori yang mempelajari perkembangan intelektual siswa. Menurut Triatno (2008:39) ada tiga kategori utama atau kerangka filosofis mengenai teori-teori belajar, yaitu teori belajar kognitivisme, teori belajar konstruktivisme, dan teori belajar behaviorisme. Teori belajar behaviorisme hanya berfokus pada aspek objektif pembelajaran. Teori kognitif melihat melampaui perilaku untuk menjelaskan pembelajaran berbasis otak. Dan pandangan konstruktivisme belajar sebagai sebuah proses dimana pelajar aktif membangun atau membangun ide-ide baru atau konsep.

a. Teori Kognitivisme

Triatno (2008:39) Teori ini mengatakan bahwa belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon, melainkan tingkah laku

seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya. Teori kognitif juga menekankan bahwa bagian-bagian dari suatu situasi saling berhubungan dengan seluruh konteks situasi tersebut Teori ini berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, pengolahan informasi, emosi, dan aspek-aspek kejiwaan lainnya. Belajar merupakan aktivitas yang melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks.

b. Teori Konstruktivisme

Triatno (2008:40) konstruktivistik merupakan metode pembelajaran yang lebihmenekankan pada proses dan kebebasan dalam menggali pengetahuan serta upaya dalam mengkonstruksi pengalaman atau dengan kata laii teori memberikan keaktifan terhadap siswa untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan atau teknologi, dan hal lain yang diperlukan guna mengembangangkan dirinya sendiri. Dalam proses belajarnya pun, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan gagasannya dengan bahasa sendiri, untuk berfikir tentang pengalamannya sehingga siswa menjadi lebih kreatif dan imajinatif serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Pembentukan pengetahuan menurut konstruktivistik memandang subyek untuk aktif menciptakan struktur-struktur kognitif dalam interaksinya dengan lingkungan. Dengan bantuan struktur kognitifnya ini subyek menyusun pengertian realitasnya. Interaksi kognitif akan terjadi sejauh realitas tersebut disusun melalui struktur kognitif yang diciptakan oleh subyek itu sendiri. Struktur kognitif senantiasa harus diubah dan disesuaikan berdasarkan tuntunan lingkungan dan organisme yang sedang berubah. Proses penyesuaian diri terjadi secara terus menerus melalui proses rekonstruksi.

c. Teori Behaviorisme

Triatno (2008:42) menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya tnteraksi anatara stimulus (rangsangan) dan respon (tanggapan). Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan pada tingkah laku nya. Menurut teori ini hal yang paling penting adalah input (masukan) yang berupa stimulus dan output (keluaran) yang berupa respon. Menurut teori ini, apa yang terjadi diantara stimulus dan respon dianggap dianggap tidak penting diperhatikan karenan tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati hanyalah stimulus dan respon. Oleh sebab itu, apa saja yang diberikan guru (stimulus) dan apa yang dihasilkan siswa (respon), semuanya harus dapat diamati dan diukur.

Teori ini lebih mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal yang penting untuk melihat terjadinya perubahan tingkah laku tersebut. Faktor lain yang juga dianggap penting adalah faktor penguatan.

Penguatan adalah apa saja yang dapat memperkuat timbulnya respon. Bila penguatan ditambahkan maka respon akan semakin kuat. Begitu juga bila penguatan dikurangi maka responpun akan dikuatkan. Jadi, penguatan merupakan suatu bentuk stimulus yang penting diberikan (ditambhakan) atau dihilangkan (dikurangi) untuk memungkinkan terjadinya respon.

Berdasarkan tiga teori di atas, pada penelitian ini peneliti menggunakan teori kognitif. karena Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dalam pembelajaran perlu ditekankan adanya aktivitas peserta didik baik secara fisik, mental, intelektual maupun emosional, dalam pembelajaran siswa dibina dan dikembangkan keaktifannya melalui tanya jawab, berfikir kritis, diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman nyata dalam pelaksanaan praktikum, Pengamatan dan diskusi juga mempertanggung jawabkan segala hasil dari pekerjaan yang ditugaskan.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda.

Menurut Sagala (2008:15) menyatakan pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Sudjana (2004:28) "Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematik dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi

edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan".

Warsita (2008:85) "Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik".

Berdasarkan pengertian pembelajaran menurut para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menciptakan proses belajar mengajar. Pembelajaran disini lebih menekankan pada bagaimana upaya guru untuk mendorong atau memfasilitasi siswa dalam belajar.

4. Aktivitas Belajar

Aktivitas merupakan salah satu indikator adanya proses berpikir dan berbuat atau melakukan tindakan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI: 23) aktivitas adalah kegiatan. Sehingga aktivitas belajar merupakan kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan dalam belajar. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan untuk belajar.

Menurut Rusman (2011: 323) pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas kegiatan pembelajaran, sehingga siswa mampu mengaktualisasikan kemampuannya di dalam dan di luar kelas.

Hal senada juga disampaikan oleh Hamalik (2011: 171), yang mengatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan kepada siswa untuk dapat belajar sendiri atau melakukan aktivitas

sendiri. Aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran, mereka belajar sambil bekerja. Dengan bekerja tersebut, siswa mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya.

Menurut Dimyati (2009: 114) keaktifan siswa dalam pembelajaran memiliki bentuk yang beraneka ragam, dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati. Kegiatan fisik yang dapat diamati diantaranya adalah kegiatan dalam bentuk membaca, mendengarkan, menulis, meragakan, dan mengukur. Sedangkan contoh kegiatan psikis diantaranya adalah seperti mengingat kembali isi materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya, menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki untuk memecahkan masalah, menyimpulkan hasil eksperimen, membandingkan satu konsep dengan konsep yang lain, dan lainnya.

Menurut Paul D. Dierich (dalam Hamalik, 2011 : 172) membagi aktivitas belajar ke dalam 8 kelompok yaitu:

- 1. Kegiatan-kegiatan visual, yang termasuk di dalam kegiatan visual diantaranya membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2. Kegiatan-kegiatan lisan (oral), yang termasuk di dalamnya antara lain mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
- 3. Kegiatan-kegiatanmendengarkan, yang termasuk di dalamnya antara lain mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi, mendengarkan radio.
- 4. Kegiatan-kegiatan menulis, yang termasuk di dalamnya antara lain menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
- 5. Kegiatan-kegiatan menggambar, yang termasukdi dalamnya antara lain menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola.
- 6. Kegiatan-kegiatan metrik, yang termasuk di dalamnya antara lain melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun.
- 7. Kegiatan-kegiatan mental, yang termasuk di dalamnya antara lain merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat, hubungan-hubungan dan membuat keputusan.
- 8. Kegiatan-kegiatan emosional, yang termasuk di dalamnya antara lain minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

Berdasarkan pengertian-pengertian aktivitas belajar yang dikemukakan para ahli, maka penulis menyimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran

dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri dengan tujuan mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya. Serta melakukan kegiatan yang menyediakan kesempatan kepada siswa untuk melakukan aktivitas sendiri sesuai dengan kegiatan yang bermakna.

5. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Dari sisi guru, pembelajaran diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Istilah hasil belajar berasal dari bahasa Belanda "prestatie," dalam Bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Kata prestasi menurut Poerwadarminta (2002:768) adalah hasil yang telah dicapai atau dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya. Hasil perubahan tersebut diwujudkan dengan nilai atau skor.

Menurut Hamalik (2011:52) mengatakan belajar adalah modifikasi untuk memperkuat tingkah laku melalui pengalaman dan latihan serta suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Sudjana (2004: 22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Selanjutnya menurut

Warsita (2008:125) mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Sehubungan dengan pendapat itu, maka Wahidmurni, dkk. (2010: 18) menjelaskan bahwa sesorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek. Menurut Wahidmurni, dkk. (2010: 28), instrumen dibagi menjadi dua bagian besar, yakni tes dan non tes.

Mulyasa (2008: 28) hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan prilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kesempurnaan hasil yang dicapai dari suatu kegiatan/perbuatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. Dalam proses pendidikan prestasi dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar yakni, penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu.

6. Pengertian Model Pembelajaran Snowball Throwing

Model pembelajaran Snowball Throwing merupakan pembelajaran yang dapat

digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam penguasaan materi.

Menurut Ismail, (2008:27) *Snowball Throwing* berasal dari dua kata yaitu "snowball" dan "throwing". Kata snowball berarti bola salju, sedangkan throwing berarti melempar, jadi *Snowball Throwing* adalah melempar bola salju. Pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu model dari pembelajaran kooperatif. Pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang membagi murid di dalam beberapa kelompok, yang dimana masing-masing anggota kelompok membuat bola pertanyaan. Dalam pembuatan kelompok, siswa dapat dipilih secara acak atau heterogen.

Menurut Suprijono, (2011: 8) *Snowball Throwing* adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana murid dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru lalu masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian dilempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu model pembelajaran yang membagi murid dalam beberapa kelompok, yang nantinya masing-masing anggota kelompok membuat sebuah pertanyaan pada selembar kertas dan membentuknya seperti bola, kemudian bola tersebut dilempar ke murid yang lain selama durasi waktu yang ditentukan, yang selanjutnya masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperolehnya.

7. Tujuan Pembelajaran Model Snowball Throwing

Menurut Asrori (2010:35), tujuan pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu melatih murid untuk mendengarkan pendapat orang lain, melatih kreatifitas dan imajinasi murid dalam membuat pertanyaan, serta memacu murid untuk bekerjasama, saling membantu, serta aktif dalam pembelajaran.

Sedangkan menurut Devi (2011:12) model pembelajaran *Snowball Throwing* melatih murid untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Lemparan pertanyaan tidak menggunakan tongkat seperti model pembelajaran *Talking Stik* akan tetapi menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilempar- lemparkan kepada murid lain. Murid yang mendapat bola kertas lalu menjawab pertanyaannya.

Menurut Suprijono (2010:127) dan Saminanto (2010:37) mengemukakan tujuan dari model pembelajaran Cooperative tipe *Snowball Throwing* adalah:

- 1. Melatih kesiapan siswa dalam merumuskan pertanyaan dengan bersumber pada materi yang diajarkan serta saling memberikan pengetahuan.
- 2. Siswa lebih memahami dan mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang dipelajari. Hal ini disebabkan karena siswa mendapat penjelasan dari guru yang secara khusus disiapkan oleh guru serta mengarahkan penglihatan, pendengaran, menulis dan berbicara mengenai materi yang disampaikan oleh guru.
- 3. Model pembelajaran ini dapat membangkitkan keberanian siswa dalam mengemukakan pertanyaan kepada teman lain.
- 4. Melatih siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan baik.
- 5. Merangngsang siswa untuk mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan dalam pembelajaran tersebut.
- 6. Dapat mengurangi rasa takut siswa dalam bertanya kepada teman maupun guru.
- 7. Siswa akan lebih mngerti makna kerja sama dalam menemukan pemecahan suatu masalah.
- 8. Siswa akan memahami makna tanggung jawab

Berdasarkan paparan diatas peneliti mengemukakan bahwa tujuan dari model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dengan model pembelajaran seperti ini siswa dapat termotivasi untuk melakukan aktif dalam pembelajaran dengan lebih baik, selain itu siswa dilatih untuk cepat tanggap terhadap pesan yang disampaikan oleh temannya sehingga terciptanya proses pembelajaran yang lebih menyenangkan.

8. Langkah-Langkah Pembelajaran Model Snowball Throwing

Langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh dalam melaksanakan Model *Snowball Throwing* sebagaimana dikemukakan Suprijono (Hizbullah, 2011:10) adalah sebagai berikut:

- 1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- 2. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran.
- 3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing- masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman kelompoknya.
 - 4. Kemudian masing-masing murid diberi satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
 - 5. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu murid ke murid yang lain selama kurang lebih 5 menit.
 - 6. Setelah tiap murid mendapat satu bola/satu pertanyaan, diberikan kesempatan kepada murid untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
 - 7. Guru bersama dengan murid memberikan kesimpulan atas meteri pembelajaran yang diberikan.
 - 8. Guru memberikan evaluasi sebagai bahan penilaian pemahaman muridakan materi pembelajaran.
 - 9. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan pesan-pesan moral dan tugas di rumah.

Menurut Sohimin (2014; 175) adapun langkah – langkah pembelajaran Snowball Throwing sebagai berikut:

- 1. Menyampaikan Menyampaikan seluruh tujuan dalam pembelajaran dan memotivasi siswa.
- 2. Menyajikan Informasi Menyajikan informasi tentang materi pembelajaran siswa.
- 3.Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar dan memberikan informasi kepada siswa tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran *Snowball Throwing*, serta membagi siswa kedalam kelompok yang terdiri dari 6 orang siswa.
- 4.Membimbing kelompok bekerja dan belajar. (Memanggil ketua kelompok dan menjelaskan materi serta pembagian tugas kelompok. Meminta ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing untuk mendiskusikan tugas yang diberikan guru dengan anggota kelompok. Memberikan selembar kertas pada setiap kelompok dan meminta kelompok tersebut menuliskan pertanyaan sesuai dengan materi yang dijelaskan guru. Meminta setiap kelompok untuk menggulung dan melempar pertanyaan yang telah ditulis pada kertas kepada kelompok lain. Meminta setiap kelompok menuliskan jawaban atas pertanyaan yang didapatkan dari kelompok lain pada kertas lembar kerja tersebu).
- 5. Evaluasi
 - Guru meminta setiap kelompok untuk membacakan jawaban atas pertanyaan yang diterima dari kelompok lain.
- 6. Memberikan penilaian atau penghargaan.
- 7. Memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok

Berdasarkan kedua uraian di atas, peneliti memilih langkah-langkah

pembelajaran *Snowball Throwing* menurut Suprijono (Hizbullah, 2011:10) adalah sebagai berikut:

- 1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- 2. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran.
- 3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing- masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman kelompoknya.
- 4. Kemudian masing-masing murid diberi satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 5. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu murid ke murid yang lain selama kurang lebih 5 menit.
- 6. Setelah tiap murid mendapat satu bola/satu pertanyaan, diberikan kesempatan kepada murid untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- 7. Guru bersama dengan murid memberikan kesimpulan atas meteri pembelajaran yang diberikan.
- 8. Guru memberikan evaluasi sebagai bahan penilaian pemahaman muridakan materi pembelajaran.
- **9.** Guru menutup pembelajaran dengan memberikan pesan-pesan moral dan tugas di rumah.

Berdasarkan paparan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran model *Snowball Throwing*, Guru bertanggung jawab untuk memulai semua langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan mengarahkan siswa pada setiap langkah-langkah untuk memulai kegiatan. Walaupun demikian proses kegiatan sebagian besar ditentukan oleh siswa. Guru sebagai fasilitator dan pembimbing siswa

10. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Model Snowball Throwing

Model *Snowball Throwing* memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran model *Snowball Throwing* menurut Suprijono (Hizbullah,2011: 9) diantaranya: "(1) Melatih kedisiplinan murid; dan (2) Saling memberi pengetahuan".

Sedangkan menurut Safitri (2011: 19) kelebihan model *Snowball Throwing* antara lain:

- 1. Melatih kesiapan murid dalam merumuskan pertanyaan dengan bersumber pada materi yang diajarkan serta saling memberikan pengetahuan.
- 2. Murid lebih memahami dan mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang dipelajari. Hal ini disebabkan karena murid mendapat penjelasan dari teman sebaya yang secara khusus disiapkan oleh guru serta mengerahkan penglihatan, pendengaran, menulis dan berbicara mengenai materi yang didiskusikan dalam kelompok.
- 3. Dapat membangkitkan keberanian murid dalam mengemukakan pertanyaan kepada teman lain maupun guru.
- 4. Melatih murid menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik.
- 5. Merangsang murid mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan dalam pelajaran tersebut.
- 6. Dapat mengurangi rasa takut murid dalam bertanya kepada teman maupun guru.
- 7. Murid akan lebih mengerti makna kerjasama dalam menemukan pemecahan suatu masalah.
- 8. Murid akan lebih bisa menerima keragaman atau heterogenitas suku, sosial,budaya, bakat dan intelegensia.

Selain itu, model ini juga memiliki kelemahan sebagaimana yang dirumuskan oleh Suprijono (Hizbullah, 2011: 9) diantaranya :

- 1. Pengetahuan tidak luas hanya terkuat pada pengetahuan sekitar murid;
- 2. Kurang efektif digunakan untuk semua materi pelajaran".

Berdasarkan penjelasan tentang model pembelajaran *Snowball Throwing* di atas, maka sintesis dari model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah melatih kedisiplinan murid, mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran, membangkitkan keberanian murid dalam mengemukakan pertanyaan dan Murid akan lebih mengerti makna kerjasama dalam menemukan pemecahan suatu masalah.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dijadikan pada penelitian ini adalah:

- 1. Endang Sri Rahayu (2015) dalam penelitiannya yang berjudul: "Meningkatkan Aktivitas Dalam Pembelajaran Sub Tema Aku dan Teman Baru Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing Pada Siswa Kelas 1a SDIT Al Firdaus Purwodadi Tahun 2014/2015". Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dalam pembelajaran pada sub tema aku dan teman baru, hal ini dapat dilihat dari keaktifan pada kondisi awal 55% mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 63,1% dan72,1%, siklus II sebesar 78,9% dan 81,4%. Dengan demikian dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran model Snowball Throwing dapat meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran sub tema aku dan teman baru pada siswa kelas 1A SDIT Al Firdaus Purwodadi tahun 2014/2015.
- 2. Lilis Retnowati (2014) dalam penelitiannya yang berjudul: "Penerapan Metode Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas III SDN 02 Mayong Lor Kabupaten Jepara". Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 72,41%, setelah diberikan pembelajaran pada siklus II meningkat menjadi 86,21%. Dengan rata-rata nilai hasil belajar IPS siswa sebesar 72,59 pada siklus I dan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa meningkat menjadi 77,17. Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode snowball throwing juga menunjukkan adanya peningkatan persentase rata-rata aktivitas belajar IPS siswa dari kategori baik (61,8%) pada siklus I, kemudian pada siklus II meningkat menjadi sangat baik (82,64%) pada siklus II. Selain itu, pengelolaan pembelajaran guru juga mengalami peningkatan, siklus I mendapatkan persentase rata-rata

67,36% dengan kategori berhasil, pada siklus II meningkat menjadi 80,56% dengan kategori berhasil.

Penelitian tersebut mempunyai kesamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kesamaan tersebut yaitu dalam penelitian menerapkan model *Snowball Throwing* pada siswa sekolah dasar. Selain itu, terdapat kesamaan pada variabel terikat yang diukur yaitu hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaanya yaitu penelitian dilaksanakan di kelas IV.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir dalam penelitian merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Sugiyono (2013:93) mengemukakan bahwa kerangka pikir merupakan model konsep konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasikan sebagai masalah penting. Kerangka pikir ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka pikir dalam penelitian ini memiliki konsep berupa *input*, *proses* dan *output* yang dijadikan pola berfikir penulis untuk menjabarkan perlakuan dalam pembelajara. Dalam tahap *input* pada penelitian ini hasil belajar dan aktivitas siswa masih rendah sehingga diperlukan proses perbaikan pembelajaran berupa penerapan model *Snowball Throwing* pada pembelajaran tema 8. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar itu terlihat dari nilai siswa yang masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni 70. Model *Snowball Throwing* ini menuntut siswa belajar secara aktif memecahkan masalah melalui penelitian dan menemukan konsep melalui berbagai pengalaman yang dilakukan dengan langkah langkah sebagai berikut:

- 1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- 2. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran.
- 3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing- masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman kelompoknya.
- 4. Kemudian masing-masing murid diberi satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 5. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu murid ke murid yang lain selama kurang lebih 5 menit.
- 6. Setelah tiap murid mendapat satu bola/satu pertanyaan, diberikan kesempatan kepada murid untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- 7. Guru bersama dengan murid memberikan kesimpulan atas meteri pembelajaran yang diberikan.
- 8. Guru memberikan evaluasi sebagai bahan penilaian pemahaman muridakan materi pembelajaran.
- 9. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan pesan-pesan moral dan tugas di rumah.

Berdasarkan kajian yang relevan, model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. *Output* yang diharapkan adalah aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat dan memenuhi indikator yang telah ditentukan. Secara sederhana kerangka pikir dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

Masukan (Input)

- 1. Aktivitas dan hasil belajar siswa rendah.
- Guru belum menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi di kelas.



Tindakan (Proses)

Penerapan model $Snowball\ Throwing\ dengan\ langkah-langkah\ sebagai\ berikut.$

- 1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- 2. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran.
- Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing- masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman kelompoknya.
- Kemudian masing-masing murid diberi satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 5. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu murid ke murid yang lain selama kurang lebih 5 menit.
- 6. Setelah tiap murid mendapat satu bola/satu pertanyaan, diberikan kesempatan kepada murid untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- 7. Guru bersama dengan murid memberikan kesimpulan atas meteri pembelajaran yang diberikan.
- 8. Guru memberikan evaluasi sebagai bahan penilaian pemahaman muridakan materi pembelajaran.
- 9. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan pesan-pesan moral dan



Keluaran (Output)

- Meningkatkan aktivitas belajar siswa minimal mencapai kualifikasi "Aktif"
- 2. Meningkatkan hasil belajar siswa

Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir, maka hipotesis penelitian ini adalah:

- Apabila model pembelajaran Snowball Throwing dilakukan dan diterapkan dengan langkah-langkah pembelajaran yang benar, maka akan dapat meningkatkan aktivitas belajar tematik siswa kelas IV SDN 2 Sidodadi Asri Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.
- 2. Apabila model pembelajaran Snowball Throwing dilakukan dan diterapkan

dengan langkah-langkah pembelajaran yang benar, maka akan dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas IV SDN 2 Sidodadi Asri Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

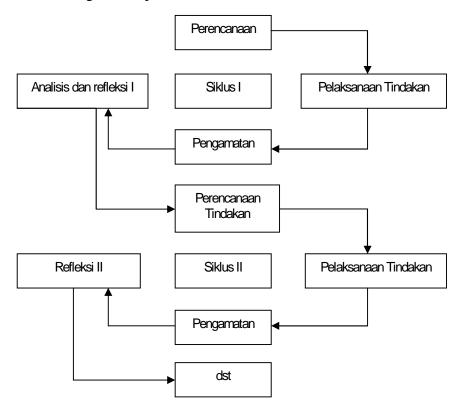
III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research) merupakan penelitian yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri namun bekerjasama dengan guru kelas yang lain. (Madya ,2006: 51). Secara partisipasif bersama-sama dengan mitra peneliti akan melaksanakan penelitian ini langkah demi langkah Penelitian ini menciptakan kolaborasi atau partisipasi antara peneliti dan guru pendamping. Peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan. Dengan demikian sejak perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitian. Peran seorang guru disini sangatlah penting, karena guru tidak hanya berperan sebagai pengajar saja akan tetapi disini guru juga berperan sebagai pihak peneliti, yang mana harus dapat memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas serta meningkatkan pengembangan profesinya. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam siklus tindakan, dimana pelaksanaannya

terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Bagan Tahapan Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Gambar 3.1 Bagan Tahapan Siklus Penelitian Tindakan Kelas Sumber : Arikunto (2008:17)

B. Seting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Sidodadi Asri Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. Pemilihan lokasi pemelitian ini berdasarkan atas pertimbangan peneliti yang bertugas sebagai guru kelas IV di SD Negeri 2 Sidodadi Asri Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (Genap) berlangsung selama sepuluh hari dimulai pada tanggal 21 Maret 2018 sampai dengan 31 Maret 2018. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) sesuai dengan jadwal pelajaran dan penelitian akan berlangsung samapi indikator yang di inginkan tercapai.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Sidodadi Asri Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 20 orang siswa. Terdiri dari 12 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik Pengumpulan data yang di gunakan sebagai berikut :

- a. Observasi; untuk mengumpulkan data aktivitas belajar siswa
- b. Tes; untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa.

2. Alat Pengumpulan Data

a. Peneliti

Peneliti merupakan instrumen karena peneliti sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor penelitiannya.

b. Lembar Observasi

Dalam penelitian ini digunakan lembar observasi aktivitas siswa.

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan pada setiap pembelajaran

sehingga kegiatan observasi tidak terlepas dari kontek permasalahan dan tujuan penelitian.

c. Tes

Dalam pembelajaran model *snowball throwing* digunakan pos tes, pos tes dan kuis individu tes ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil nilai siswa mengenai materi membaca peta lingkungan setempat dengan skala sederhana dengan penerapan pembelajaran model *snowball throwing*.

d. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang hasil pengamatan di kelas yang tidak terdapat pada lembar observasi. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk mengamati hal-hal yang terjadi selama penerapan pembelajaran model *snowball throwing*.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2008:101) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti, dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah untuk diolah. Suatu instrumen penelitian dikatakan valid apabila alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid (Sugiyono, 2007: 348). Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Dengan menggunakan instrumen yang valid, maka hasil penelitian menjadi valid. Sebagaimana telah dijelaskan pada bagian terdahulu, bahwa instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tentang hasil belajar. Validitas yang

digunakan adalah *content validity* (validitasi) dan validitas konstruk. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas selama proses pembelajaran baik yang ditunjukkan oleh guru maupun siswa sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditentukan. lembar observasi penilaian aktivitas siswa ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran yangdiharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Aspek yang diamati pada observasi aktivitas belajar siswa adalah partisipasi,minat dan perhatian. Indikator untuk masing-masing aspek aktivitas belajar siswa dikembangkan sebagaimana tertulis pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Indikator Penilaian Aktivitas Siswa

AspekPenilaian	Indikator yang Diamati		
Partisipasi	 Mengajukan pertanyaan. Merespon aktif pertanyaan lisan dari guru. Mengikuti pembelajaran sesuai aturan. Aktif dalam mengikuti pembelajaran. 		
Minat	 Hadir dalah mengikut pembelajarah. Hadir dikelas tepat waktu. Tertib terhadap instruksi yang diberikan guru. Menampakkan keceriaan dalam belajar. Tenang dalam mengerjakan tugas. 		
Perhatian	 Tidak mengganggu teman. Tidak membuat kegaduhan. Mendengarkan penjelasan guru dengan saksama. Melaksanakan perintah guru. 		

(Sumber: Kunandar, 2010: 234)

Adapun penilaian siswa pada penilaian afektif dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Rubrik Penilaian Aktivitas Belajar Siswa

Nilai	Katagori	Indikator
4	Sangat baik	Apabila siswa melakukan semua indikator
3	Baik	Apabila siswa melakukan tiga indikator
2	Cukup baik	Apabila siswa melakukan dua indikator
1	Kurang baik	Apabila siswa melakukan satu indikator

(Sumber: Kunandar, 2010: 234)

2. Pedoman Observasi Penilaian Kinerja Guru

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas selama proses pembelajaran baik yang ditunjukkan oleh guru maupun siswa sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditentukan.Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data kinerja guru adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Instrumen Penilaian Kinerja Guru.

Aspek yang diamati			Skor				
Kegia	Kegiatan Pendahuluan						
Apersepsi dan Motivasi							
1	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman siswa	1	2	3	4	5	
	atau pembelajaran sebelumnya.	1	2	3	4	3	
2	Mengajukan pertanyaan menantang.	1	2	3	4	5	
3	Menyampaikan manfaat dan tujuan pembelajaran.	1	2	3	4	5	
4.	Mendemonstrasikan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran	1	2	3	4	5	
Aspel	x yang Diamati	Sk	or				
Penya	mpaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan						
1	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai siswa	1	2	3	4	5	
2	Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok,	1	2	3	4	5	
	dan melakukan observasi.	1		J	7	3	
	tan Inti						
	gasan materi Pelajaran		r				
1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.	1	2	3	4	5	
2	Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan,	1	2	3	4	5	
	perkembangan iptek dan kehidupan nyata.	1	2	J	+		
3	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.	1	2	3	4	5	
4	Menyajikan secara sistematis	1	2	3	4	5	
Pener	Penerapan Model pembelajaran Snowball Throwing						
1	Menumbuhkan minat belajar siswa dengan menunjukan gambar para	1	2	3	4	5	
	pahlawan pejuang kemerdekaan Indonesia						
2	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	1	2	3	4	5	
	(mengkomunikasikan)						
3	Membimbing siswa untuk membentuk kelompok diskusi agar dapat	1	2	3	4	5	
	menemukan dan mengumpulkan informasi,dan fakta.						
4			4	5			
	snowbal throwingserta memberikan kesempatan kepada ketua kelompok						
	untuk berdiskusi dengan kelompoknya						
5	Membimbing siswa saat membuatpertanyaan dan menjawab pertanyaan	1	2	3	4	5	
	sesuai materi yang diberikan						

Pener	Penerapan Model pembelajaran Snowball Throwing						
6	Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan hasil belajar.			3	4	5	
7	Memberikan apresiasi yang positif terhadap usaha siswa selama proses pembelajaran.	1	2	3	4	5	
Pema	nfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran	,					
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar.	1	2	3	4	5	
2	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan model pembelajaran.	1	2	3	4	5	
3	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan sumber belajar.	1	2	3	4	5	
4	Melibatkan siswa dalam penerapan model pembelajaran	1	2	3	4	5	
Pema	nfaatan Siswa dalam Pembelajaran	,	•		•		
1	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi antara guru, siswa dan sumber belajar.		2	3	4	5	
2	Merespon positif partisipasi siswa.		2	3	4	5	
3	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa.		2	3	4	5	
4	Menumbuhkan kecerian dan antusiasme siswa dalam belajar.	1	2	3	4	5	
Pengg	gunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran	,	•		•		
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	1	2	3	4	5	
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	1	2	3	4	5	
Kegiatan Penutup							
Menu	tup pembelajaran						
1	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan lancar melibatkan	1	2	3	4	5	
	siswa						
2	Memberikan tes tertulis	1	2	3	4	5	
3	Melaksanakn tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan	1	2	3	4	5	
	berikutnya dan tugas di rumah.						
	ah Nilai						
Nilai Rata-rata							
Kateg	Kategori						

(Sumber: Kemendikbud, 2014:130-132)

Tabel 5. Rubrik Penilaian Kinerja Guru

	Kategori	Indikator
5	Sangat baik	Aspek yang diamati dilaksankan oleh guru dengan sangat baik, guru melakukan dengan sempurna dan tanpa kesalahan.
4	Baik	Aspek yang diamati dilaksankan oleh guru dengan baik, guru melakukan dengan dua kesalahan.
3	Cukup baik	Aspek yang diamati dilaksanakan oleh guru dengan cukup baik, guru melakukan dengan tiga kesalahan.
2	Kurang	Aspek yang diamati dilaksankan oleh guru dengan kurang baik, guru melakukan dengan lebih dari lima kesalahan.
1	Sangat kurang	Aspek yang tidak dilaksankan oleh guru.

(Sumber: Poerwanti, 2008:7.8)

3. Tes

Tes berupa soal pilihan ganda yang berupa pertanyaan tentang materi dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dalam materi pembelajaran tema 8 yaitu.

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Jenjang Kemampuan	Jumlah/ Butir Soal	Nomor Soal
1.	IPS 3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan	IPS 3.3.1 Menjelaskan keadaan alam Wamena	Mengenal batas wilayah	C1	4	5,7,12,1
	kondisi geografis di sekitarnya 4.3 Menceritakan manusia dalam hubungannya	3.3.2 Mengklasifikasikan daerah pertanian dan pemukiman wamena 4.4.1 Mengkategorikan	Papua. Bereksplora si tentang arah mata	C3		
	dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya	dampak keadaan wilayah terhadap mata pencarian	angin.	C3		
2.	Matematika 4.8 Membuat peta posisi suatu tempat/benda tanpa menggunakan skala dengan memperhatikan arah mata angin	penduduk 4.4.2 Menilai peran alam wamena terhadap kesejahteraan masyarakat		C3	5	3,8,11,1 6,19
		Matematika				
3.	SBdP 3.3 Mebedakan panjang- pendek bunyi, dan tinggi-	4.8.1 Mengurutkan arah utara, selatan, timur, dan barat suatu		С3	5	
	rendah nada dengan gerak tangan 4.6 Menyanyikan solmisasi lagu wajib dan lagu daerah yang harus dikenal	tempat 4.8.2 Memvalidasi skala yang ada pada peta wamena 4,8.3 Merasionalkan letak		C5		4,6,13,1 7,20
	Bahasa Indonesia	suatu tempat berdasarkan arah mata angin		C6		
	3.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi,	4.8.4 Menilai keadaan alam Wamena yang ditunjukan pada peta		С3		
	dan cahaya dengan bantuan	SBdP	Mengenal		6	
	guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan	3.3.1 Mengklasifikasikan panjang pendek nada 3.3.2 Melatih nada tinggi-	kenampakan alam Menyanyika	C3	v	1,2,9,10,
	memilah kosakata baku 4.1 Mengamati, mengolah, dan	rendah dengan gerak tangan	n lagu Apuse	C3		14,15
	menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas,	3.3.3 Mengkreasikan lagu dengan panjang pendek nada		C4		
	bunyi, dan cahaya dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih	4.6.1 Mengkombinasi lagu daerah dengan tangga nada yang benar.		C5		
		4.6.2 Mengemukankan lagu lagu daerah bagian indonesi Indonesia timur		C6		

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Jenjang Kemampuan	Jumlah/ Butir Soal	Nomor Soal
		Bahasa Indonesia				
		3.3.1 Mengeemukakan		C5		
		jawab pertanyaan				
		ber-dasarkan teks				
		3.3.2 Menyimpulkan isi		C6		
		teks yang disajikan				
		4.1.1 Menyusun teks				
		laporan hasil				
		pengamatan tentang				
		gaya, gerak, energi				
		panas, bunyi, dan ca-		C5		
		haya dalam bahasa				
		Indonesia lisan dan				
		tulis dengan memilih				
		dan memilah				
		kosakata baku				
		4.1.2 Membandingkan teks		C3		
		laporan dengan				
		dengan teks cerita.				

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara diskriptif dengan langkah-langkah: reduksi data yaitu kegiatan pemilihan data, penyederhanaan data serta transformasi data kasar hasil catatan lapangan. Penyajian data berupa sekumpulan informasi dalam bentuk tes naratif yang disusun, diatur dan diringkas sehingga mudah dipahami. Hal ini dilakukan secara bertahap kemudian dilakukan penyimpulan dengan cara diskusi bersama mitra kolaborasi. Untuk menjamin pemantapan dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian digunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. (Sugiyono, 2007:83)

a. Analisis data Aktivitas Siswa

Data hasil observasi dianalisis untuk mengetahui aktivitas siswa yang berpedoman pada lembar observasi keaktifan siswa. Penilaian dilihat dari hasil skor pada lembar observasi yang digunakan. Persentase diperoleh dari hasil skor pada lembar observasi dikualifikasikan untuk menentukan

seberapa besar keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Untuk setiap siklus persentase diperoleh dari rata-rata persentase aktivitas siswa pada tiap pertemuan. Hasil data observasi ini dianalisis dengan pedoman kriteria sebagai berikut :

Tabel 7. Kriteria Aktivitas Siswa

Nilai	Kreteria
5	Baik sekali
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Sangat kurang

Peneliti menggunakan kriteria tersebut karena dalam lembar observasi terdapat lima kreteria penilaian, sehingga terdapat lima kriteria keaktifan. Cara Menghitung skor aktivitas siswa berdasarkan lembar observasi untuk tiap pertemuan adalah sebagai berikut: $N = \frac{\mathbb{R}}{\mathbb{SM}} \times 100$

Keterangan:

N = Nilai yang dicari

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

b. Hasil Penilaian Kinerja Guru

Nilai kinerja guru diperoleh dengan rumus:

$$N = \frac{R}{SM} x \ 100$$

Keterangan:

N = nilai yang dicari

R = skor yang diperoleh guru

SM = skor maksimum

100 = bilangan tetap

Nilai tersebut dikategorikan dalam kategori keberhasilan kinerja guru sebagai berikut:

Tabel 8. Kategori keberhasilan kinerja guru

Nomor	Rentang nilai	Katagori
5	>80	Sangat baik
4	61-79	Baik
3	41-60	Cukup baik
2	20-40	Kurang baik
1	<20	Tidak baik

c. Analisis Hasil Belajar Siswa

Hasil Tes siswa dianalisis untuk menentukan peningkatan ketuntasan siswa, dalam pembelajaran.

a. Peningkatan ketuntasan mengikuti ketentuan sekolah bahwa " siswa dinyatakan lulus dalam setiap tes jika nilai yang diperoleh ≥ 60 dengan nilai maksimal 100". Untuk menetukan persentase ketuntasan siswa digunakan :

$$Persentase \ Ketuntasan = \frac{Jumlah \ Siswa \ Tuntas}{Jumlah \ Siswa} \ X \ 100 \ \%$$

$$Sumber : Sugiyono (2007:89)$$

b. Peningkatan hasil belajar siswa juga dilihat dari hasil belajar jangka pendeknya yang ditunjukkan dengan kenaikan nilai rata-rata tes pada setiap siklus.

Rata-rata nilai tes diperoleh dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

x =Nilai Rata-Rata

 $\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

 $\sum N = \text{Jumlah siswa}$

Sumber: Sugiyono (2007:90)

G. Prosedur Penelitian

Kegiatan ini berupa penerapan kegiatan pembelajaran yang telah di susun dalam perencanaan. Proses mengikuti urutan kegiatan yang terdapat dalam sekenario pembelajaran yang telah di buat.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*) dan revisi. (Arikunto, 2008 : 16). Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan kelas untuk setiap siklus dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Langkah-Langkah Kegiatan Siklus 1

1. Siklus I

a. Perencanaan

- Menyusun perangkat pembelajaran berupa Silabus, RPP, LKS, dan merancang skenario pembelajaran yang berisi tentang kegiatan- kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.
- 2) Mempersiapkan media pembelajaran
- 3) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa

b. Tindakan

1. Pendahuluan

Kegiatan pedahuluan diawali dengan alat-alat pembelajaran, kemudian melakukan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran yang telah lalu dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti diawali dengan menjelaskan sekilas materi pelajaran yang akan dipelajari. Setelah guru menjelaskan materi secara sekilas, guru mulai menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan mengikuti langkah-langkah model pembelajaran *Snowball Throwing*.

3. Penutup

Pada kegiatan penutup, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan tentang materi. Guru memberikan penguatan kepada siswa. Guru memberikan tes tertulis kepada siswa. Pada akhir kegiatan, guru meminta siswa untuk mempelajari materi yang akan datang.

c. Observasi

Dalam kegiatan ini, peneliti meminta bantuan kepada teman sejawat untuk mengadakan pengamatan aktivitas siswa pada proses pembelajaran.

d. Refleksi

Hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan refleksi adalah membahas

hal- hal yang terjadi dalam siklus I yang dilakukan oleh peneliti. Bila terdapat kelemahan atau kekurangan, maka akan dilakukan perbaikan pada perencanaan tindakan untuk siklus selanjutnya.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Penelitian tindakan kelas yang membahas mengenai penerapan model *snowball throwing* ini dikatakan berhasil apabila persentase aktivitas siswa mencapai 75% dan persentase jumlah siswa yang tuntas mencapai KKM 65 sebesar 85% dari keseluruhan jumlah peserta didik di kelas

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analis data hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* siswa kelas IV SDN 2 Sidodadi Asri diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- Penerapan model pembelajran Snowball Throwing dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pada siklus I aktivitas siswa diperoleh nilai ratarata 71,25 dengan persentase ketuntasan 60% dengan katagori baik dan pada siklus II menjadi 83,75 dengan persentase ketuntasan sebesar 90% dengan katagori sangat baik.
- 2. Penerapan model pembelajran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I hasil kognitif siswa diperoleh nilai ratarata 71,35 dengan persentase ketuntasan 60% dengan katagori baik dan pada siklus II menjadi 81,50 dengan persentase ketuntasan sebesar 90% dengan katagori sangat baik dengan nilai di atas KKM 65.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan tersebut, maka peneliti memberikan saran dalam memperbaiki aktivitas belajar dan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu:

1. Bagi Siswa

Melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tematik di dalam kelas, meningkatkan minat dan motivasi belajar pada diri setiap siswa, dan meningkatkan penguasaan materi yang telah di ajarkan.

2. Bagi Guru

Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat dijadikan sebagai salah satu strategi dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat, serta dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan,aktif, kreatif, dan efektif.

3. Bagi Sekolah

Pengalaman penerapan model *Snowball Throwing* dapat menjadi referensi untuk peningkatan kualitas layanan pendidikan terutama bagi siswa kelas IV dalam peningkatan hasil belajar tematik khususnya penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

4. Bagi Peneliti Lainnya

Peneliti merekomendasikan bagi peneliti lain untuk dapat menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada pembelajaran lain sesuai kebutuhan dan lingkungan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Bumi Aksara: Jakarta.
- Sohimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media:Yogyakarta .
- Asrori. 2010. Penggunaan Model Belajar Snowball Throwing dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Balai Pustaka: Jakarta
- Depdiknas. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kerangka Dasar. Pusat Kurikulum. Jakarta
- Rukmana, Devi. 2011. *Metode Analisis Kualitatif*. Pustaka Utama:Bandung.
- Dimyati dan Mudjiono.2009. Belajar dan Pembelajaran. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2008. Proses Belajar Mengajar. Bumi Aksara: Jakarta.
- ----- 2011. Kurikulum dan Pembelajaran. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hardiyanti.2012. Efektifitas Model Pembelajaran Snowbal Throwing. Cipta Remaja: Yogyakarta.
- Hizbullah. 2011. Prinsip Fungsi dan Kriteria dalam Pemilihan Media Pembelajaran. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Ismail, Arif. 2008. *Model-Model Pembelajaran Mutakhir*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Jamil, Suprihatiningrum. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasinya*. Ar-Russ Media: Yogyakarta.
- Komalasari.2011. *Pembelajaran Kontekstual*, *Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama:Bandung.
- Madya. 2006. Penelitian Tindakan: Action Reseach, Alfabeta: Bandung.
- Mulyasa. 2008. Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. PT. Remaja Rosdakarya:Bandung.

- Permendikbud. Nomor 103 Tahun 2004 Tentang Komponen dan Sistematika Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka:Jakarta.
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Prinsip –prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Remaja*. Rosdakarya: Bandung.
- Rusman. 2013. Model-Model Pembelajaran. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- -----. 2014. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Rusmono. 2012. Strategi Pembelajaran Itu Perlu. Ghalia Indonesia:Bogor.
- Sagala, Syaiful. 2008. Konsep Dan Makna Pembelajaran. Alfabeta:Bandung.
- ----- 2010. Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan. Alfabeta:Bandung
- Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Kata Pena:Surabaya.
- Sardiman. 2010. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Rajawali Pers:Jakarta.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya. Rineka Cipta:Jakarta.
- Sudjana. 2004. *Dasar-dasar Proses BelajarMengajar*. SinarBaru Algensido Offset:Bandung.
- Suprijono.2011. Cooperative Learing Teori dan Aplikasi Paikem. Pustaka Belajar: Surabaya.
- -----. 2012. Cooperative Learning. Pustaka Media: Yogyakarta
- Supriono. 2011. Model-Model Pembelajaran. BPFE: Yogyakarta.
- Susanto. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group:Jakarta.
- Triatno. 2008. *Dasar-dasarPembelanjaan Perusahaan*. Penerbit GPFE:Yogyakarta.
- Wahidmurni. 2010. *Pembelajran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu Pada Satuan Pendidikan Mi/S Dan Mts/Smp*. Alfabeta:Bandung.

- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran: Landasan &Aplikasinya*. Rineka:Jakarta.
- Yamin.2013. Strategi dan Metode dalam Model Inovasi Pembelajaran. Gaung Persada Press group: Jakarta.

Zain. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Rineka Cipta:Jakarta.